

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI PERMAINAN BOLA BOCCCE PADA ANAK AUTIS
DI SLB INSAN MANDIRI DLINGO**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Diajeng Tyas Pinru Phytanza
NIM 09103241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN *BOLA BOCCE* PADA ANAK AUTIS DI SLB INSAN MANDIRI DLINGO” yang disusun oleh Diajeng Tyas Pinru Phytanza, NIM 09103241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, Januari 2014
Dosen Pembimbing,

Dra. Purwandari, M. Si.
NIP. 19580204 198601 2 001

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN *BOLA BOCCE* PADA ANAK AUTIS DI SLB INSAN MANDIRI DLINGO

IMPROVING GROSS MOTOR SKILL THROUGH BOCCE GAME ON AUTISM CHILDREN OF SLB INSAN MANDIRI DLINGO

Oleh: Diajeng Tyas Pinru Phytanza, pendidikan luar biasa fip uny, phyt4nza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autis serta mengetahui proses peningkatan kemampuan motorik kasar siswa autis melalui permainan *bola bocce*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah seorang siswa autis yang duduk dikelas 1 tingkat dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes kemampuan motorik kasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *bola bocce* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa autis SLB Insan Mandiri Dlingo. Hal tersebut ditunjukkan oleh pencapaian persentase pada tes hasil latihan kemampuan motorik kasar yang diperoleh subyek pada siklus II telah memenuhi dan mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian sebesar 65 %. Subyek memperoleh persentase kemampuan motorik kasar sebesar 73,33 %.

Kata Kunci : *kemampuan motorik kasar, permainan bola bocce, anak autis*

Abstract

This study aims to improved the gross motor skills of children with autism as well as knowing the process of improving gross motor skills of students with autism through a game of bocce ball . This study uses classroom action research (CAR), which is conducted in two cycles . The subjects in this study was an autistic student who sits in class 1 elementary level . The research was conducted in May and ending in July 2013 . Techniques of data collection using observation and gross motor skills tests . Data analysis techniques used in this study uses descriptive qualitative analysis and quantitative description of the percentage . The results showed that the game of bocce ball can improve the gross motor skills of students with autism SLB Dlingo Insan Mandiri . This is shown by the percentage of achievement on tests of gross motor skills exercise results obtained by the subjects in the second cycle and achieve compliance with defined indicators of success in the study was 65 % . Percentage of subjects obtaining gross motor skills by 73.33 % .

Keywords: gross motorr skill, bocce game, autism children

PENDAHULUAN

Perkembangan anak berkebutuhan khusus yang sekarang sedang menjadi perhatian di Indonesia bahkan di dunia adalah anak autis. Karena autisme merupakan suatu gangguan yang banyak muncul baru-baru ini dan perkembangannya sangat pesat di Indonesia. Secara umum, kemampuan akademik dan non akademik pada anak autis mengalami keterlambatan meskipun ada beberapa yang mengalami kemampuan di atas rata-rata anak normal. Keterlambatan tersebut di sebabkan karena kurang optimalnya perkembangan fungsi otak sehingga mempengaruhi perkembangan aspek lainnya seperti intelegensi, motorik, sosial dan emosi. Anak autis mengalami keterlambatan dan gangguan baik dalam aspek kognitif, sosial maupun perilaku sehingga sekolah khusus berfungsi untuk memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat hidup dan berkembang di dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Menurut Triantoro Safaria (2005: 2) autisme merupakan suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak. Dilihat dari istilah ilmiah kedokteran, psikiatri, dan psikologi anak dengan gangguan autisme merupakan seseorang yang termasuk

dalam gangguan pervasif (*pervasive developmental disorder*) yang ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik (Triantoro Safaria 2005: 1). Prasetyono (2008: 28) juga menambahkan beberapa perilaku berkekurangan (*deficit*) dari anak autis antara lain kesiapan belajar, motorik kasar, motorik halus, imitasi nonverbal, imitasi verbal, pembicaraan sederhana yang berguna, identifikasi dan labelling, konsep umum dan hubungan, identifikasi fungsi benda, pemahaman kalimat, mengikuti perintah serta tidak mampu bekerja mandiri dalam suatu tugas. Dari beberapa kekurangan yang dimiliki anak autis, kemampuan yang ditingkatkan dalam rangka mengembangkan kemampuan kemandiriannya adalah motorik kasar.

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan beraktifitas menggunakan otot-otot besar yang termasuk kemampuan motorik gerak dasar. Kemampuan motorik kasar anak perlu dilatih karena kemampuan motorik kasar berpengaruh terhadap tingkat kemampuan motorik halus yang tujuan akhirnya adalah dapat meningkatkan aspek kehidupan anak. Menurut Hembing Wijayakusuma (2004: 24) pada anak autis gerakan

motorik terkadang mengalami gangguan karena sensitivitas indra yang juga terganggu. Anak autis menganggap bahwa segala sesuatu yang ditujukan kepadanya merupakan hal buruk yang perlu mereka hindari. Sehingga mereka cenderung enggan melakukan berbagai aktifitas bermain secara normal yang memerlukan keterampilan dan koordinasi motorik yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas dasar 1 di SLB Insan Mandiri didapatkan informasi mengenai adanya permasalahan kemampuan dan perkembangan motorik kasar yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan dari informasi tersebut maka dilakukan observasi dan observer menemukan beberapa fakta mengenai keterlambatan pada kemampuan motorik anak yang dapat dilihat pada saat di dalam kelas anak belum mampu mengikuti materi akademik dikarenakan kondisi kelemasan yang berlebihan pada otot-otot tangan anak, sehingga ketika memegang pensil posisi tangan anak masih belum kuat dan selalu ditempelkan dengan meja, jika diangkat maka akan jatuh lagi ke atas meja tersebut. Setelah dilakukan observasi lebih lanjut, ternyata anak juga belum mampu melakukan gerakan motorik kasar seperti memegang benda, menggerakkan tangan ke depan, mengangkat tangan ke atas. Beberapa informasi diperoleh mengenai

penyebab anak mengalami keterlambatan dalam aspek motorik kasar antara lain faktor usia ibu pada saat melahirkan, kurangnya pemahaman orangtua akan perkembangan anak, kurangnya pemberian latihan untuk motorik kasar. Sedangkan dari aspek pendidikan dapat dilihat penyebabnya yaitu anak baru masuk dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, ketidakmampuan anak sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran lainnya seperti latihan menulis, binadiri, serta latihan pembelajaran akademik lainnya. Pemilihan materi dan metode latihan yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autis agar berkembang secara optimal. Selama ini cara guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka sudah cukup baik yaitu dengan selalu mengajak berjalan-jalan, memegang dan melempar bola. Namun cara tersebut dirasa kurang efektif karena waktu yang diberikan singkat dan banyak variasi kegiatan dalam waktu tersebut sehingga anak tidak mampu mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *bola bocce*. Permainan *Bola Bocce* dipilih karena dalam rangkaian permainan *Bola bocce*

banyak mengandung materi latihan yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar yaitu memegang bola, melempar bola, menggelindingkan bola serta menggerakkan otot lengan untuk mengayunkan bola. Selain itu, media bola digunakan karena anak suka dengan bola. *Bola Bocce* merupakan sebuah permainan bola yang terdiri dari 8 bola besar dan satu bola kecil yang disebut pallina dengan tujuan menggulingkan bola besar sedekat mungkin dengan pallina (Sumardi, 2009:1). Cara kerja dalam permainan *bola bocce* adalah dengan melemparkan bola bocce ke arah sedekat mungkin dengan pallina yaitu bola kecil yang dijadikan sebagai patokan lemparan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “bagaimana proses pelaksanaan permainan *bola bocce* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak autis kelas 1 SDLB di SLB Insan Mandiri?”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan permainan *bola bocce* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak autis kelas 1 SDLB di SLB Insan Mandiri

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua

siklus. Siklus pertama terdiri dari 3 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari dua pertemuan.

Tindakan dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh anak mencapai kriteria keberhasilan yaitu 65 %. Nilai tersebut diperoleh dari nilai skor yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan total skor dikalikan seratus persen. Nilai kriteria ini didasarkan dari kesepakatan antara observer dengan guru karena pemberian nilai disekolah hanya menggunakan deskripsi bukan angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II, selama kurang lebih 1 bulan dimulai sejak 1 Juni sampai 28 Juni 2013. Penelitian ini dilakukan diluar ruangan, di halaman SLB Insan Mandiri yang beralamat di Jalan Raya Pathuk-Dlingo Km 10 Dusun Temuwuh Dlingo, Kabupaten Bantul Provinsi DIY.

Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sample*, yaitu mengambil subyek yang didasarkan atas dasar tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2006:139). Dalam penelitian ini dasar pertimbangan yang dilakukan adalah berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa autis di SLB Insan Mandiri yang berjumlah satu anak.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga pertemuan dan siklus kedua terdiri dari lima pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap pertama, perencanaan diawali dengan observasi terhadap siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar siswa, kemudian mengadakan kolaborasi dengan guru untuk menentukan nilai kriteria minimal, menyusun RPP, lembar observasi serta menyiapkan media yang akan digunakan.

Tahap kedua, melaksanakan tindakan penelitian yaitu proses pemberian latihan motorik kasar melalui permainan *bala bocce*. Tahap ketiga melakukan pengamatan terhadap kinerja siswa dan guru selama proses latihan. Tahap keempat yaitu melakukan refleksi terhadap semua item yang terdapat pada instrumen penelitian dan berdiskusi mengenai hasil dan evaluasi program berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik kasar anak selama proses latihan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan permainan *bola bocce*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan panduan observasi. Hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan motorik kasar selama proses pembelajaran. Panduan observasi digunakan untuk mengukur kinerja siswa selama proses pembelajaran menggunakan permainan *bola bocce*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase yaitu data hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka dan dibandingkan. Perbandingan ini diperoleh dari hasil *pretest, posttest I dan posttest II*. Kemudian hasil perbandingan tersebut dianalisa seberapa besar peningkatannya dalam bentuk presentase dan diagram batang kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikannya.

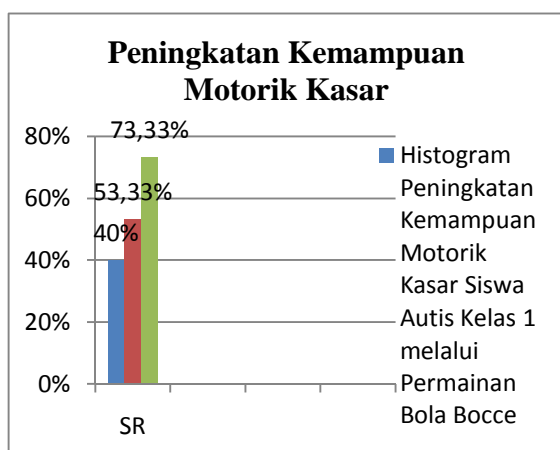
HASIL PENELITIAN

Peningkatan kemampuan motorik kasar dapat diketahui dengan cara melihat hasil nilai tes kemampuan motorik kasar yang dilakukan pada saat *pretest, posttest I dan posttest II*. Hasil tes kemampuan motorik kasar anak autisme pada saat *pretest, posttest I dan posttest II*, sebagai berikut :

Tabel 1. Kemampuan Motorik Kasar Siswa Autis Kelas 1 pada saat *pretest*, *posttest I* dan *posttest II*.

No		<i>Pretest</i>	<i>Pottest</i> I	<i>Posttest</i> II
1.	Skor	6	8	11
2.	Persentase pencapaian	40 %	53,33 %	73,33 %

Berdasarkan hasil diatas, menunjukkan bahwa anak autis dalam tes kemampuan awal motorik kasar mendapatkan skor 6 dengan persentase sebesar 40 %, pada siklus I mendapat skor 8 dengan persentase 53,33 % dan pada siklus II meningkat dengan nilai skor 11 dan persentase menjadi 73,33 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar siswa Autis pada saat *Pretest*, *Posttest I* dan *Posttest II*

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan

motorik kasar siswa autis mengalami peningkatan melalui permainan *bola bocce*. SR mampu melaksanakan tahap-tahap kegiatan yang diberikan meskipun dengan sedikit atau banyak bantuan dari guru.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini yaitu anak autis. Anak autis merupakan seseorang yang termasuk dalam gangguan pervasif (*pervasive developmental disorder*) yang ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik, hal ini dikemukakan oleh Triantoro Safaria (2005: 1).

Subyek dalam penelitian ini mengalami keterlambatan dalam kemampuan motoriknya baik motorik kasar mau[un motorik halus. Tetapi hal yang mendasar adalah dari motorik kasarnya sehingga motorik halus juga mengalami keterlambatan perkembangan. Ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, anak terlihat mengalami kekakuan pada saat memegang pensil dan posisi tangan anak sulit untuk digerakkan.

Tindakan dalam penelitian ini berupa penerapan permainan *bola bocce* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar

anak autisme di SLB Insan Mandiri Dlingo. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah dilakukan tes kemampuan awal, anak diberikan tindakan siklus I dan siklus II berupa kemampuan memegang *bola bocce*, kemampuan mengayunkan tangan ke belakang, melempar *bola bocce*, menggelindingkan *bola bocce* dan memosisikan tubuh dengan benar. Penggunaan *bola bocce* dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa kelebihan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Nilai tes kemampuan awal motorik kasar mendapatkan skor 6 dengan persentase sebesar 40 % dengan kategori kurang, pada siklus I mendapat skor 8 dengan persentase 53,33 % dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat dengan nilai skor 11 dan persentase menjadi 73,33 % termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan nilai pencapaian yang diperoleh anak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan *bola bocce* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autisme di SLB Insan Mandiri Dlingo.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

permainan *bola bocce* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autisme di SLB Insan Mandiri Dlingo peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes kemampuan motorik kasar yang dilakukan pada saat *pretest*, *posttest I* dan *posttest II*. Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan skor yang didapatkan oleh anak sehingga mencapai kriteria kemampuan minimal.

Diharapkan permainan *bola bocce* dapat diterapkan menjadi salah satu media dalam melatih kemampuan motorik kasar anak autisme disekolah sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hembing Wijayakusuma. (2004). *Psikoterapi Anak Autisma: teknik bermain kreatif non verbal verbal terapi khusus untuk autisma*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Prasetyono. (2008). *Serba-serbi Anak Autis*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumardi. (2009). *Buku Panduan Cabang olahraga Bocce Special Olympics*. Jakarta: Pengurus Pusat special Olympics Indonesia.
- Triantoro Safaria. (2005). *Autism Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orangtua*. Yogyakarta: Graha Ilmu